

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Metode pembelajaran adalah suatu strategi yang diterapkan oleh guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik dengan maksud tercapainya tujuan pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran, demi tercapainya tujuan pembelajaran diperlukan metode yang tepat. Metode pembelajaran menurut Sanjaya (2006:147) adalah “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Ada beberapa jenis metode pembelajaran menurut Djamarah dan Zain (2006, hlm 83-97) antara lain, metode proyek, metode eksperimen, metode tugas dan resitasi, metode diskusi, metode sosiodrama, metode demonstrasi, metode problem solving, metode karya wisata, metode tanya jawab, metode latihan, dan metode ceramah. Semua metode tersebut dirancang agar pembelajaran berjalan dengan baik. Dengan demikian, metode pembelajaran sangat berperan penting di dalam dunia pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah.

Pendidikan merupakan landasan dalam kemajuan dan pengembangan potensi diri yang berkualitas. Pengertian pendidikan menurut undang-undang sistem pendidikan nasional no.20 tahun 2003 “pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia baik individu maupun kelompok, baik jasmani, rohani, spiritual, material maupun kematangan berpikir, dengan kata lain untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Adapun pendidikan menurut Mudyahardjo dalam Landasan Pendidikan (2012:28) mengemukakan bahwa pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap yang

sempurna dan kesadaran terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial. Dari penjelasan di atas dapat diartikan pendidikan adalah proses pemberian ilmu pengetahuan yang terselenggara di sekolah dengan tujuan peserta didik memiliki kemampuan untuk bertahan hidup sebagai makhluk sosial.

Dalam arti yang luas pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang (Mudyahardjo dalam Landasan Pendidikan, 2012:29). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah maupun luar sekolah yang memberikan perubahan terhadap diri seseorang. Di dalam pendidikan terdapat proses yang disebut pembelajaran yaitu “suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar” (Ruhimat dkk, thn. 2011, hlm. 128). Maka dari itu pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan siswa untuk memberikan suatu pengetahuan yang tadinya tidak tahu menjadi mengetahui. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan pada seorang guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2013:hlm 297) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan kepada penyediaan sumber belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang paling utama dalam proses pendidikan di sekolah.

Di sekolah pembelajaran terdiri dari dua kegiatan, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran ekstrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler adalah kegiatan siswa di sekolah atau mahasiswa di kampus yang sesuai atau sejalan dengan komponen kurikulum (Depdikbud, 2005, hlm.440), sedangkan pembelajaran ekstrakurikuler adalah kegiatan siswa di sekolah atau mahasiswa di kampus yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti, latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa (Depdikbud, 2005, hlm.291). Pembelajaran

Ade Sisca Aprilianty, 2016

METODE TUTOR SEBAYA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK TARI SAMAN PADA SISWA KELAS VIII DI SMP KARTIKA XIX-2

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

intrakurikuler adalah proses belajar peserta didik yang diatur oleh kurikulum dan berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas untuk mencapai kompetensi-kompetensi yang sudah ditentukan. Pembelajaran di sekolah merupakan proses dimana guru sebagai pengajar memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa sebagai peserta didik, adapun berbagai macam ilmu pengetahuan tersebut diantaranya matematika, bahasa Indonesia, IPA, IPS, seni budaya, dan berbagai macam pelajaran lainnya.

Mata pelajaran seni budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya, artinya dalam mata pelajaran seni budaya, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri melainkan terintegrasi dengan seni. Sebagaimana diamanatkan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia no 19 tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan (hal 32). “Pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman estetika dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi didapat melalui pendekatan belajar dengan seni, dan belajar tentang seni”.

Untuk pembelajaran seni dan budaya dewasa ini, umumnya belum mencapai tujuan seperti apa yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan, hal yang menyebabkan kondisi seperti itu adalah, kurangnya sumber daya dan kompetensi guru seni budaya di sekolah-sekolah, baik dalam segi kompetensi dalam pemilihan metode yang sesuai, penggunaan media, sarana dan prasarana, serta dukungan dari pihak terkait. Padahal jika dilihat dari segi fungsinya, pembelajaran seni budaya berperan dalam pembentukan peserta didik yang harmonis dan berbudaya.

Pembelajaran seni tari adalah pembelajaran seni budaya yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dan estetika peserta didik. Maka dengan demikian pembelajaran seni tari di sekolah merupakan salah satu komponen untuk pembinaan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Melihat dengan kondisi tersebut, pendidikan seni tari memiliki peranan yang cukup penting dalam keberlangsungan pembelajaran di sekolah.

Secara umum berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran seni tari belum berjalan secara optimal, dilihat dari kurangnya kompetensi guru yang berakibat kepada penyampaian materi yang kurang tersampaikan dengan baik. Berkaitan

Ade Sisca Aprilianty, 2016

METODE TUTOR SEBAYA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK TARI SAMAN PADA SISWA KELAS VIII DI SMP KARTIKA XIX-2

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan materi pembelajaran seni tari itu sendiri mengacu kepada silabus pembelajaran seni budaya. Pada semester genap di kelas VIII, yang menjadi materi pembelajaran seni tari adalah tari tradisional nusantara. Tari tradisional nusantara merupakan tarian-tarian yang lahir dan berkembang di kawasan nusantara. Ada beberapa jenis tari tradisional nusantara seperti tari saman (Aceh), tari pendet (Bali), tari piring (Minang), tari blantek (Betawi). Salah satu tarian tradisional nusantara yang diminati oleh siswa adalah tari saman. Tari saman merupakan kesenian tradisional Gayo yang memiliki fungsi dakwah dan hiburan, sedangkan penyajiannya dilakukan dalam posisi duduk membantu satu garis horizontal (Rahayu, dkk 2009:28). Setiap posisi penari saman memiliki nama yang berbeda sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Gerak tari saman itu sendiri meliputi gerak *lingang*, gerak *kirep*, gerak *guncang*, dan gerak *surang saring* .

SMP Kartika XIX-2 merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah Yayasan Kartika Jaya Cabang XIX Siliwangi kota Bandung. Pembelajaran seni tari di SMP Kartika XIX-2 selama ini bertujuan untuk menciptakan perubahan pada diri peserta didik, khususnya pada aspek gerak tari itu sendiri. Dimana siswa yang awalnya tidak bisa menggerakkan gerak tari, setelah mengalami proses pembelajaran menjadi bisa. Pengertian dari gerak tari itu sendiri, yaitu merupakan ekspresi jiwa seseorang yang dituangkan melalui gerak anggota tubuh yang disusun secara baik dan indah, sehingga menghasilkan gerak yang estetis. Perubahan peserta didik dalam aspek gerak tari dapat diartikan, siswa yang asalnya tidak bisa menari menjadi bisa menari, dan tarian yang harus dikuasai siswa sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Namun pada penelitian ini difokuskan pada pembelajaran gerak tari saman, dimana pada observasi awal guru seni budaya di SMP Kartika XIX-2 tersebut menjadikan tari saman menjadi salah satu materi pembelajaran seni tari pada siswa kelas VIII.

Akan tetapi pembelajaran seni tari di sekolah selama ini cenderung belum mencapai tujuan yang diharapkan, itu terlihat dari kurangnya keterampilan siswa dalam menguasai gerak tari saman itu sendiri. Menurut pengamatan awal yang dilakukan pada tanggal 2 Maret 2016 di SMP Kartika XIX-2 adalah siswa kurang

Ade Sisca Aprilianty, 2016

METODE TUTOR SEBAYA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK TARI SAMAN PADA SISWA KELAS VIII DI SMP KARTIKA XIX-2

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menguasai gerak tari saman yaitu terlihat dari durasi waktu dalam pembelajaran yang kurang sehingga berdampak kepada siswa kurang menguasai gerak tari saman. Realita yang terjadi di sekolah dalam pembelajaran seni tari adalah guru kurang bisa mengatur waktu dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran kurang efektif. Hal itu bisa disebabkan kurangnya kompetensi itu sendiri terhadap gerak tari saman, bisa juga disebabkan guru kurang bisa mengembangkan model atau metode pembelajaran itu sendiri sehingga siswa tidak dapat menerima materi gerak tari saman dengan baik, yang mengakibatkan siswa kurang terampil dalam menirukan gerak tari saman, ataupun bisa disebabkan guru kurang bisa memanfaatkan siswa yang memiliki keterampilan lebih dibanding siswa lainnya dalam bidang seni tari. Siswa yang memiliki keterampilan lebih bisa dimanfaatkan oleh guru sebagai pembantu dalam penyampaian gerak tari saman kepada siswa lainnya. Oleh karena itu dibutuhkan metode pembelajaran baru yang harus diterapkan guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa. Selama ini guru hanya memakai metode konvensional dimana peserta didik hanya melakukan proses belajar mengajar dengan guru. Dengan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran yang bersifat *student centered*, yaitu siswa mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka secara mandiri dalam proses pembelajaran yang terjadi (trian, 2015, hal 2). Menurut peneliti, cara tersebut sangat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan tersebut merupakan salah satu penerapan dari metode tutor sebaya.

Pembelajaran tutor sebaya merupakan pembelajaran yang terpusat pada siswa, dalam hal ini siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur, kematangan/harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri, sehingga anak tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari “gurunya” yang tidak lain adalah teman sebayanya itu sendiri. Metode tutor sebaya lebih menekankan pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran seni tari karena metode ini menggunakan teman atau siswa itu sendiri sebagai tutor atau pengajar selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Melalui metode ini, interaksi diantara siswa akan terbina karena tidak ada kecanggungan yang biasanya ada ketika berhadapan

Ade Sisca Aprilianty, 2016

METODE TUTOR SEBAYA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK TARI SAMAN PADA SISWA KELAS VIII DI SMP KARTIKA XIX-2

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan guru. Maka dari itu salah satu upaya yang dapat dilakukan agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran, dengan diterapkannya sebuah metode yaitu tutor sebaya dalam prose pembelajaran seni tari di SMP Kartika XIX-2.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Metode tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Kemampuan Gerak Tari Saman pada Siswa Kelas VIII di SMP Kartika XIX-2”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dan berdasarkan kepada latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan gerak tari saman pada siswa kelas VIII di SMP Kartika XIX-2 ?
2. Bagaimana proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan gerak tari saman pada siswa kelas VIII di SMP Kartika XIX-2 ?
3. Bagaimana hasil pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan gerak tari saman pada siswa kelas VIII di SMP Kartika XIX-2 ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan gerak tari saman pada siswa dalam proses pembelajaran seni tari. Tujuan khusus penelitian ini bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan gerak tari saman pada siswa kelas VIII di SMP Kartika XIX-2.

2. Mendeskripsikan proses pembelajaran tari dengan menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan gerak tari saman pada siswa kelas VIII di SMP Kartika XIX-2.
3. Mendeskripsikan hasil dari pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan gerak tari saman pada siswa kelas VIII di SMP Kartika XIX-2.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:
 - a. dapat memperkaya pengembangan ide dan konsep-konsep dasar tentang metode pembelajaran;
 - b. dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pembelajaran seni tari.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak seperti :
 - a. Guru
Mendorong untuk mengembangkan proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni tari di sekolah.
 - b. Siswa
Meningkatkan keterampilan dan pengalaman serta penguasaan gerak tari melalui tutor sebaya.dan mendapatkan pengalaman tentang penerapan metode tutor sebaya sehingga berdampak pada peningkatan keinginan siswa untuk mempelajari gerak tari saman sehingga kemampuan gerak tari siswa meningkat.
 - c. Sekolah
Sebagai masukan pengembangan metodologi pembelajaran dan referensi dalam upaya peningkatan model-model pembelajaran.

d. Peneliti

Menambah pengalaman dalam metodologi pembelajaran seni tari yang berdampak pada peningkatan kemampuan dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik mencapai yang maksimal.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dari skripsi ini yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab I pada skripsi ini berisi tentang uraian pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab, diantaranya yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Bab II pada skripsi ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun sub bab pada bab II, yaitu metode pembelajaran, pembelajaran, pembelajaran seni tari, gerak tari saman, karakteristik siswa, pembelajaran seni tari melalui metode tutor sebaya, penelitian terdahulu, posisi teoritis peneliti.

BAB III Metode Penelitian

Bab III pada skripsi ini menguraikan tentang metode penelitian dan beberapa komponen pada penelitian ini. Adapun sub bab pada bab III, yaitu desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrument penelitian dan teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, analisis data, isu etik.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab IV pada skripsi ini menguraikan tentang temuan apa saja yang telah peneliti lakukan dan juga berupa pembahasan dari jawaban rumusan masalah.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab V pada skripsi ini menguraikan simpulan hasil penelitian, implikasi dan juga rekomendasi terhadap penelitian yang telah dilaksanakan.